

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015- 2019

by Jurnal Ekombis Review

Submission date: 20-Jan-2022 12:11PM (UTC+0900)

Submission ID: 1744519987

File name: 37._Furqonti_Ranidiah_UMB.doc (332.5K)

Word count: 5129

Character count: 33197



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019

Nensi Yuniarti. Zs¹⁾; Budi Astuti²⁾; Furqonti Ranidiah²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ nensiyuniarti@umb.ac.id, ²⁾ budiastuti@umb.ac.id, ³⁾ furqontiranidiah@umb.ac.id

How to Cite :

Yuniarti, N., Astuti, B., Ranidiah, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [22 Juli 2021]

Revised [23 November 2021]

Accepted [15 Januari 2022]

KEYWORDS

NPF, CKPN, BOPO, inflation, and PDB

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tidak menepati jadwal angsuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF). Faktor internal meliputi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); faktor makro ekonomi meliputi Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan per-triwulan Bank Umum Syariah dan data statistik periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (X1) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan nilai sig 0.000 (0.000 < 0.05). Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan nilai sig 0.763 (0.763 > 0.05). Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan nilai sig 0.554 (0.554 > 0.005), sedangkan Produk Domestik Bruto (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan nilai sig 0.333 (0.333 > 0.05). Secara simultan semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai sig 0.001 (0.001 < 0.05).

ABSTRACT

Non Performing Financing (NPF) is a channeling of funds carried out by financial institutions such as Sharia Banks where in the implementation of financing payments by customers there are things such as non-current financing, financing where debtors do not meet the promised requirements, and the financing does not comply installment schedule. This study aims to determine the effect of internal and external factors on Non-Performing Financing (NPF). Internal factors include Allowance for Impairment Losses (CKPN) and Operating Expenses for Operating Income (BOPO); Macroeconomic factors include Gross Domestic Product and Inflation. Data collection techniques in this study are documentation in the form of quarterly financial statements of Islamic banks and statistical data for the 2015-2019 period. Data analysis techniques used are descriptive analysis test, classic assumption test, multiple regression test, and hypothesis testing. The results of the study show that: (1) Allowance for Impairment Losses (X1) affects the Non Performing Financing (NPF) with a sig value of 0,000 (0,000 < 0.05). Operating Expenses Against Operating Income (X2) does not significantly influence the Non Performing Financing (NPF) with a sig value of 0.763 (0.763 > 0.05). Gross

Domestic Product (X3) does not significantly influence the Non Performing Financing (NPF) with a sig value of 0.554 (0.554 > 0.05). Inflation (X4) does not significantly influence the Non Performing Financing (NPF) with a sig value of 0.001 (0.001 < 0.005).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data *Global religious futures*, jumlah penduduk Indonesia pada 2010 yang beragama Islam (muslim) sebanyak 209,12 juta jiwa atau setara 87,17% dari total penduduk yang mencapai 239,89 juta jiwa (dalam viva, 2019). Menurut Ika (2016) Negara dengan mayoritas yang memeluk agama islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan kegiatan usaha keuangan yang berprinsip pada Syariah. Salah satu kegiatan yang saat ini mulai berkembang dengan pesat ialah adanya Bank-Bank yang berlandaskan sistem Syariah. Perbankan Syariah telah menunjukan jati dirinya ditengah-tengah Bank-Bank konvensional yang ada, dan banyak pula Bank-Bank konvensional yang membuat anak perusahaannya menjadi Bank Syariah.

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008, pada pasal 19 menjelaskan bahwa kegiatan usaha Bank Syariah meliputi tiga pokok kegiatan yaitu penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana langsung maupun tidak langsung dan jasa layanan. Penghimpunan dana dari masyarakat Bank Syariah mengadakan program kegiatan yang meliputi, mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan maupun dalam bentuk lainnya. Bank Syariah juga menghimpun dana juga dalam bentuk investasi dan dalam bentuk lainnya yang berdasarkan pada salah satu akad ekonomi Syariah.

Dalam penyaluran dana atau pembiayaan adanya risiko-risiko yang harus di perhatikan oleh Bank Syariah. Bank Syariah harus menganalisis risiko-risiko dan meminimalisirkannya agar tidak terjadi kerugian yang tak diharapkan. Walaupun sudah di estimasikan risiko-risikonya masih saja kerap terjadi masalah-masalah dalam pembiayaan contohnya ketidak mampunya pengolah modal dalam mengembalikan dana yang telah diberikan dikerana oleh sebab-sebab tertentu. Dalam hal ini Bank akan mengalami kerugian dikeranakan aset yang dikeluarkan tidak kembali. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15, Bank dikatakan tidak sehat jika rasio NPF lebih dari 5%. Jika sudah diatas lima persen Bank diharapkan untuk mengambil startegi untuk menstabilkan keadaan pembiayaan bermasalahnya.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* meningkat. Contohnya terjadi dikarenakan faktor internal dan faktor makro ekonomi. Faktor internal adalah keadaan yang terjadi dikarena manajerial internal Bank itu sendiri. Faktor makro ekonomi ialah faktor yang disebabkan oleh keadaan perekonomian nasional yang berimbas kepada semua sektor baik keuangan dan sektor lainnya yang saling berkaitan. Dalam faktor internal peneliti akan membahas lebih dalam lagi tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karena peneliti berpendapat kedua faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Untuk faktor makro ekonomi peneliti akan membahas lebih dalam tentang Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Banyak indikator yang membuat peneliti mengambil Inflasi dan Produk Domestik Bruto sebagai hal yang layak untuk uji seberapa pengaruhnya kedua faktor ini terhadap *Non Performing Financing*. Salah satunya adanya nilai yang fluktuatif dari dua faktor tersebut yang bisa berubah dengan cepat dalam jangka waktu pendek. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah dengan terjadinya perubahan kedua faktor ini *Non Performing Financing* juga akan mengalami perubahan.

Berdasarkan data yang di peroleh rata-rata tingkat pembiayaan bermasalah pada tahun 2015 sampai 2019 mencapai 5,43%, dan Bank yang mengalami pembiayaan bermasalah paling tinggi ialah Bank Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2017 triwulan pertama yang mencapai 46,55%, angka ini sangat tinggi dan melebihi angka maksimal yang di tentukan Bank Indonesia. Dalam ketentuannya Bank Indonesia menetapkan ukuran rasio pembiayaan bermasalah adalah 5% (peraturan BI No 17/II/PBI/2015). Bank dikatakan mengalami kegagalan pembiayaan jika mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah, apalagi sampai diatas 5%. Menurut Popita (dalam Amalia dan Musdholifah, 2016) *Non Performing*

Financing yang merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu di perhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk di amati dengan perhatian khusus.

LANDASAN TEORI

Commercial Loan Theory

Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth Of Nation*. Teori ini beranggapan bahwa Bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat di cairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self liquidating* memberi makna untuk pembayaran kembali angsuran atas kredit atau pembiayaan tersebut sebagai sumber likuiditas. Teori ini mengemukakan Bank akan tetap likuid jika pembiayaan dilakukan pada waktu jangka pendek dan bisa dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal (dalam Amir, 2018). Menurut Amir (2018) Teori ini menitik beratkan pada sisi aset pada laporan posisi keuangan dalam memenuhi likuiditas Bank. Sehingga apabila Bank Syariah memberikan pembiayaan maka sebaiknya sumber dananya diperoleh dari modal dan sumber jangka panjang. Akan tetapi dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, maka pelunasan pembiayaan dengan menggunakan arus kas nasabah menjadi tidak lancar, Hal ini kan menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

Pembiayaan bermasalah atau apa yang sering kita ketahui tentang *Non Performing loan* (NPL) dalam Bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam Bank Syariah adalah gambaran situasi, di mana perjanjian pembayaran pinjaman berisiko gagal, bahkan cenderung menyebabkan potensi kerugian. Menurut Amir (2018) pembiayaan bermasalah ialah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tidak menepati jadwal angsuran.

Pembiayaan bermasalah ialah suatu kondisi dimana pada masa pembiayaan tersebut terjadinya suatu kendala dalam masalah pembayaran yang menyebabkan keterlambatan dan dibutuhkan tindak lanjut untuk pengembalian dana tersebut ke Bank atau kemungkinan bisa terjadinya potensial kerugian. Adanya pembiayaan yang bermasalah dalam jumlah tinggi akan menyebabkan kesulitan dan pada saat yang sama akan mengurangi tingkat kesehatan Bank yang bersangkutan. Peningkatan pembiayaan bermasalah telah mengakibatkan Bank harus menyediakan cadangan penghapusan utang yang besar. Dan dengan pembiayaan yang tinggi mengakibatkan juga rasio likuiditas pihak ketiga semakin rendah dan memunculkan kekhawatiran dana yang di simpan tidak kembali.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Dalam Ekaputri, 2013) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang wajib di dibentuk Bank jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan .

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah adanya penurunan nilai dari nilai tercatat di awal. pembentukan CKPN ini beredar dari Bank Indonesia melalui surat edaran No. 15/26.Dpbs/2013 yang berisi mewajibkan Bank Umum Syariah membentuk cadangan kerugian. Menurut kumalasari (dalam mega dan isna, 2018). Penambahan laba dan pembiayaan yang disalurkan, dapat berimplikasi terhadap penambahan nominal CKPN sebagai sumber dana cadangan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Penambahan CKPN akan berimbas pada menurunnya pembiayaan bermasalah karena CKPN akan menutupi pembiayaan bermasalah karena sudah di anggarkan sebelum pembiayaan bermasalah itu terjadi. Semakin tinggi CKPN maka akan semakin banyak dana yang harus disediakan.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan untuk mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional menurut Dendawijaya (dalam Amalia dan Musdholifah, 2016). menurut El Heze (dalam artikel saham gain) Rasio Beban

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengolah beban agar tidak membengkak.

Adanya penurunan nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin baiknya tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional yang dijalankan oleh Bank sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi. Dengan semakin tinggi keuntungan maka pendapatan Bank juga semakin meningkat di dukung dengan pengelolaan kegiatan usaha Bank yang efektif dan efisien.

Inflasi

Menurut Karim (dalam Nova, 2017) Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas jasa. inflasi secara umum merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.

Menurut teori Keynes (dalam Amalia dan Musdholifah, 2016) Inflasi ialah suatu proses perebutan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang di dapat disediakan oleh masyarakat. Menurut Matthew (2010:156) Inflasi ialah kenaikan harga disemua lapisan produk atau jasa. Inflasi berarti makin berkurangnya nilai uang, karena Inflasi menggerus daya beli sebuah mata uang. Inflasi biasanya merujuk pada harga konsumen, tetapi bisa juga diterapkan ke harga-harga lain (barang grosiran, upah, aset, dan lain-lain).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto ialah suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. Menurut Kumiawan (2018:115) Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Menurut Nova (2017) PDB memberikan gambaran tentang jumlah output atau barang/jasa akhir yang diproduksi disebuah kawasan tertentu dengan kurun waktu tertentu.

PDB juga mencerminkan kemajuan suatu negara jika PDB disuatu negara tinggi maka bisa dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat negara tersebut juga tinggi. PDB juga sebagai salah satu indikator pihak memberikan pinjaman atau pembiayaan terhadap produsen, semakin tinggi PDB perusahaan tersebut, maka pihak Bank akan mudah dalam pencairan pembiayaannya.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:13) hipotesis merupakan suatu penjelasan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga:

- H1: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Berpengaruh Signifikan terhadap *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah.
- H2: Beban *Operasional* Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Signifikan terhadap *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah.
- H3: Inflasi Berpengaruh Signifikan terhadap *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah.
- H4: Produk Domestik Bruto (PDB) Berpengaruh Signifikan terhadap *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah.
- H5 : Cadangan *Kerugian* Penurunan Nilai (CKPN), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi Berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran, dan penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat di masing-masing website Bank Syariah dari tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Uji Analisis Deskriptif, Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian dan untuk mengetahui nilai maksimal dan minimum serta rata-rata dari setiap variabel (Mega dan Isna, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali 2013:154).

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen menurut Ghozali (2013:101). Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2013:134).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2013:107).

Uji regresi berganda

Menurut Siti Nurhasanah (2018 : 104) regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Non Performing Financing

A = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X₁ = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

X₂ = Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

X₃ = Inflasi

X₄ = Produk Domestik Bruto

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CKPN	20	24,85	64,20	38,7155	12,48582
BOPO	20	1055,55	1283,75	1159,9540	75,39799
INFLASI	20	-,14	,57	,2990	,18747
PDB	20	2157385,50	2684185,60	2403000,8350	167670,91167
NPF	20	39,79	100,67	66,3890	18,58008
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mulai 24,85 sampai dengan 64,20. Selanjutnya nilai Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dalam penelitian ini adalah mulai 1055,55 sampai dengan 1283,75. Kemudian Produk Domestik Bruto dalam penelitian ini yaitu mulai dari 2157385,50 sampai dengan 2684185,60. Untuk variabel Inflasi dalam penelitian ini adalah -14

sampai dengan 0,57. untuk variabel *Non performing Financing* memiliki nilai mulai 39,79 sampai dengan 100,67.

Uji asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi, data dari variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		10,31088176
Most Extreme Differences	Absolute		,233
	Positive		,233
	Negative		-,166
Test Statistic			,233
Asymp. Sig. (2-tailed)			,006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,190 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,180
		Upper Bound	,200

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil Uji Normalitas menggunakan normal P-P Plot Regression standardized residual menunjukkan plotting (titik-titik) pada gambar diatas mengikuti garis diagonal, sehingga Dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Menurut Imam Ghozali (2011:107) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	71,114	73,290		,970	,347	
CKPN	1,260	,240	,847	5,256	,000	,791	1,264
BOPO	-,013	,044	-,054	-,308	,763	,659	1,518
INFLASI	9,123	15,056	,092	,606	,554	,890	1,124
PDB	-1,694E-5	,000	-,153	-1,000	,333	,879	1,138

Sumber: Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas variabel bebas menunjukan bahwa nilai VIF CKPN = 1.264, VIF BOPO = 1.518, VIF PDB = 1.138 dan VIF INFLASI = 1.124 dimana nilai dari VIF variabel-variabel independen tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,100 Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16,854	52,040		-,324	,751
CKPN	-,135	,170	-,214	-,791	,441
BOPO	,002	,031	,017	,058	,955
INFLASI	9,316	10,690	,222	,871	,397
PDB	9,863E-6	,000	,210	,820	,425

Sumber: Sumber: Data diolah 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi CKPN sebesar 0,441, BOPO sebesar 0,995, inflasi sebesar 0,397, dan PDB sebesar 0,425. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear korelasi antara kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson terletak antara Du sampai dengan 4-Du (Du < Dw < 4-Du)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,692	,610	11,60451	1,976

a. Predictors: (Constant), PDB, CKPN, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi untuk nilai DW= 1.976, Nilai Du pada penelitian ini ialah 1.828 dan nilai 4-Du ialah 2.172. jadi dapat peneliti simpulkan $DU(1.828) < DW < 4-DU = 1.828 < 1.976 < 2.172$ maka pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji regresi berganda

Setelah dilakukan pengujian yang membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari asumsi klasik dan memiliki model yang layak, peneliti akan melakukan uji statistik selanjutnya, yaitu analisis regresi berganda. Model regresi tersebut di gunakan untuk menguji pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	71,114	73,290		,970	,347
CKPN	1,260	,240	,847	5,256	,000
BOPO	-,013	,044	-,054	-,308	,763
INFLASI	9,123	15,056	,092	,606	,554
PDB	-1,694E-5	,000	-,153	-1,000	,333

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 6. di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.970 + 1.260 X_1 - 0.013 X_2 + 9,123 X_3 - 1.694 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai koefesien regresi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 1.260 yang berarti berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. jika variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di tingkat satu satuan dengan catatan, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1.260
2. Besarnya koefesien regresi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar - 0.013 yang berarti berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. hal ini berarti bahwa jika variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap kenaikan variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) satu satuan menyebabkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) berubah sebesar -0.013.
3. Variabel Inflasi sebagai hipotesis ke-empat memiliki nilai koefesien regresi sebesar 9.123 yang berarti berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi di tingkat satu satuan dengan catatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap konstan, maka nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan naik sebesar 9.123.
4. Pengujian variabel Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode penelitian memiliki koefesien regresi sebesar -1.694 yang berarti berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. hal ini berarti bahwa jika variabel Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat satu satuan dengan catatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi dianggap konstan, maka nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan berubah sebesar -1.694.
5. Persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.970 artinya apabila variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Produk Domestik Bruto dan Inflasi dianggap konstan = 0. Maka variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.970.

Uji Hipotesis

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). berikut adalah hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	71,114	73,290		,970	,347
	CKPN	1,260	,240	,847	5,256	,000
	BOPO	-,013	,044	-,054	-,308	,763
	INFLASI	9,123	15,056	,092	,606	,554
	PDB	-1,694E-5	,000	-,153	-1,000	,333

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diuraikan hasil pengujian dari hipotesis penelitian sebagai berikut:

hipotesis pertama

Tabel 7 menunjukan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ni berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka pada penelitian ini hipotesis pertama diterima sejalan dengan Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Diah (2018).

Hipotesis kedua

Tabel 7 menunjukan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,763 lebih besar dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa Cadangan Kerugian Penurun Nilai (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak

signifikansi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pada penelitian ini hipotesis ke-dua ditolak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Musdolifah (2016)

Hipotesis ketiga

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.554 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pada Penelitian ini hipotesis ke-empat ditolak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah (2018)

Hipotesis ke-empat

Tabel 7 menunjukkan bahwa Hasil dari nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.333 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto (PDB) pengaruh negatif tidak signifikansi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pada Penelitian ini hipotesis ke-tiga ditolak, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova dan Ari (2017).

Hipotesis ke-lima

Pada hipotesis ke lima digunakan hasil uji F untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel secara siltman terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berikut adalah tabel hasil uji F untuk hipotesis ke-lima:

Tabel 8. Hasil uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4539,194	4	1134,798	8,427	,001 ^b
	Residual	2019,971	15	134,665		
	Total	6559,165	19			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), PDB, CKPN, INFLASI, BOPO

Sumber: Sumber: Data diolah 2021

Pada uji F ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dengan nilai signifikansi (*p-value*) ialah sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-lima diterima karena adanya pengaruh *positif* dan signifikansi secara bersamaan variabel-variabel bebas terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka akan mengidentifikasi hasil uji yang telah didapatkan dari uji regresi. pembahasan dari setiap uji hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Koefisien regresi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 1.260, sedangkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ni berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mega Diah (2018).

Semakin tinggi jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang di buat oleh Perbankan Syariah maka mengindikasikan akan semakin besarnya *Non Performing Financing* yang terjadi. hal ini di buktikan oleh perkembangan NPF Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 per-triwulan nilai NPF pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan hal ini di ikuti oleh rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN juga mengalami kenaikan per-triwulannya secara bertahap.

Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini adalah salah satu upaya Bank Umum Syariah dalam meminimalisakan risiko-risiko gagal bayar atau keterlambatan pembayaran angsuran sehingga jika terjadi maka sudah di persiapkan dana untuk menutupi kerugian tersebut.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai koefisien regresi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ialah -0.013, sedangkan nilai signifikansi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (*p-value*)

sebesar 0,763 lebih besar dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional nilainya menunjukkan bahwa semakin tinggi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin banyak beban biaya yang dikeluarkan atau bisa juga mengecilkan pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Hal ini mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) tidak signifikan, karena pembiayaan bermasalah ialah pembayaran yang dilakukan oleh nasabah peminjam dana yang tidak menepati janji dalam pembayaran baik telat dalam pembayaran angsuran atau peminjam dana tidak bisa mengembalikan dana yang telah di pinjamkan disebabkan banyak faktor.

Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi mempunyai nilai koefisien regresi nilai 9.123 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.554 lebih besar dari pada nilai 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini sejalan dengan penelitian signifikansi yaitu yang dilakukan oleh Mega dan Isna (2018).

Inflasi merupakan kenaikan harga dari barang/jasa pada negara tertentu dan mengurangi nilai mata uang negara tersebut. Hal ini tidak langsung berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* karena pada Bank Umum Syariah memiliki Skema Bagi hasil dalam pembiayaan. Sehingga keuntungan atau kerugian dibagi sesuai kesepakatan di awal, jika terjadi kerugian tidak ditanggung satu pihak melainkan bersama dengan porsi yang telah disepakati di awal akad.

Pengaruh Produk Domesti Bruto terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode penelitian memiliki nilai koefisien regresi -1.694 dan signifikansi (*p-value*) sebesar 0.333 lebih besar dari pada nilai 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Produk Domestik Bruto merupakan peningkatan taraf pendapatan masyarakat pada suatu wilayah atau kawasan tertentu. Hal tidak langsung membuat Nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank menurun, karena banyak faktor salah satunya sifat konsumtif yang pada masyarakat dan mengesampingkan kewajiban. Sehingga peminjam dana telat membayar atau tidak bisa angsuran dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif

Pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan simultan variabel-variabel bebas dengan nilai konstanta 0.970 dan nilai signifikansi (*p-value*) ialah sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai 0.05 ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-lima diterima karena adanya pengaruh signifikansi secara bersamaan variabel-variabel bebas terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh CKPN, BOPO, Inflasi, dan PDB terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pada 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Peneliti ini dilakukan selama lima tahun dari 2015 – 2019 dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah per-triwulan. Menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis, dari hasil uji tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar 1,260 dan nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa " X1 (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah"
2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai sig sebesar 0,763 ($0,763 > 0,05$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa " X2 (Beban

- Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah”
3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar 9,123 dan nilai sig sebesar 0,554, ($0,554 > 0,05$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “X3 (Inflasi) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah”
 4. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar -1,694 dan nilai sig sebesar 0,333 ($0,333 > 0,05$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “X4 (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah”
 5. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,970 dan nilai sig sebesar 0,001 ($0,001 < 0,005$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa “semua variabel X secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Y (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah”

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Eka Purnamasari Dan Musdholifah (2016) “ Analisis Faktor Elsternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pemboayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015”. Surabaya :Universitar Negeri Surabaya.
- Amir Hamzah (2018) “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah” JIFA vol.1 No.2
- Ana Partina. Bank Dan Lembaga Keuangan Nonbank, Jakarta : Universitas Terbuka
- Bishop, matthew. Ekonomi Penduan lengkap A sampai Z, london : boshop profbook, 2010.
- Edy Wibowo. Mengapa memilih Bank Syariah, bogor : ghalia Indonesia, 2015.
- Ekaputri Ciptani Febriati (2013) “Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai” Jurnal EMBA Vol. 1 No.3.
- Hendi Herijanto. Selamatkan Perbankan Demi Indonesia, Jakarta ; PT Mizan Publika,2013.
- Iman Ghozali. Aplikasi analisi multivariete dengan program IBM SPSS 19, Semarang; Universitas Diponegoro, 2011.
- Iman Ghozali. Aplikasi analisi multivariete dengan program IBM SPSS 23, Semarang; Universitas Diponegoro, 2013.
- Mega Diah Alnikmatu Sholihah Dan Isana Yuningsih (2018) “Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*”, Samarinda : Simposium Nasional Akuntansi XXI.
- Nova Shenni Purba Dan Ari Darmawan (2017) “ Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik *Non Performing Financing*”. Malang : Universitas Brawijaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Booklet Perbankan Indonesia 2014,Jakarta : Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan, 2014.
- Paulus Kurniawan . Pengantar ekonommi mikro dan makro, yogyakarta : ANDI, 2018.
- Siti Nurhasanah.2016. Pratikum statistik 1 dan 2 untuk ekonomi bisnis ,Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono.2007. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisandi p Usanti. transaksi Bank Syariah, jakarta: bumi aksara, 2013.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ jurnal.unsil.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
